

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan skripsi yang dapat peneliti simpulkan di antara lain:

1. Pada tahun 2015 melakukan target penelitian dan perkembangan pelatihan layanan teknis dan Rencana MTIDC bertujuan untuk menetapkan standar industri untuk peralatan mesin. Pada tahun 2016 melakukan pelatihan edukasi proyek dengan peralatan mesin yang dikirimkan oleh Korea Selatan dan dana proyek dari Indonesia. pada tahun 2018 yaitu ada standar peralatan mesin industri berdasarkan kerja sama antara industri, akademisi, dan lembaga penelitian untuk industri peralatan mesin. Pada tahun 2020 melakukan presisi industri peralatan mesin dan untuk menetapkan teknologi peralatan mesin berperforma tinggi dan presisi tinggi pada tahun 2022.
2. hambatan proses kerjasama Indonesia dan Korea Selatan melalui *Machine Tools*. Pertama, Masalah presisi dalam *Machine Tools*. Kedua Korea melakukan pengembangan tidak berdasarkan proses penelitian atau riset, maka terjadinya *trial error*. Ketiga Kurangnya dana dan *Human Resource*.
3. Hasil rapat yang di lakukan Indonesia dan Korea Selatan yaitu Pertemuan berlangsung dalam suasana yang konstruktif dan bersahabat dan memungkinkan kedua belah pihak untuk mengusulkan kerja sama permesinan industri ke depan khususnya dalam pengembangan industri peralatan mesin.

Pihak Korea dan Indonesia menjelaskan dan mengomentari usulan Proyek pendirian pusat teknis peralatan mesin di Indonesia. Kedua belah pihak membahas rincian kegiatan dengan Proposal dari Indonesia dan Korea Selatan. Alokasi anggaran ditanggung oleh kedua belah pihak dan rincian kegiatan. Pihak Korea menyampaikan apresiasinya kepada Direktorat Industri Mesin dan Peralatan Pertanian atas tuan rumah yang sangat baik dan pengaturan untuk pertemuan dan keramahan yang hangat. Dalam kerja sama Indonesia dan Korea Selatan adanya relasi dinamis antara negara dengan kekuatan-kekuatan masyarakat yang maksudnya saling melengkapi negara dan masyarakat.

Selama proses kerja sama tahun 2019-2022 bahwa Keuntungan bagi Indonesia dari kerja sama ini adalah meningkatkan kemampuan industri manufaktur untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi dengan harga yang lebih terjangkau. Hal ini dapat dicapai dengan transfer ilmu tentang induk mesin untuk membuat mesin "*Machine Tools*" dan pendirian pusat teknis peralatan mesin di Indonesia, yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang teknologi mesin perkakas. Keuntungan lainnya adalah meningkatkan kemampuan Indonesia dalam memproduksi mesin-mesin industri, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada impor mesin-mesin industri.

Sementara itu, keuntungan bagi Korea Selatan adalah masuk ke pasar ASEAN dengan proyek *Machine Tools* yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi Korea Selatan di bidang teknologi industri mesin perkakas. Hal ini

dapat membuka peluang untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing Korea Selatan di bidang teknologi industri mesin perkakas. Namun, kebijakan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Indonesia menjadi kendala dalam masuknya Korea Selatan ke pasar ASEAN.

Dalam konteks teori *Embedded Autonomy*, keuntungan yang diperoleh oleh masing-masing negara dalam kerja sama ini menunjukkan bahwa negara-negara dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, namun tetap mempertahankan otonomi untuk membuat keputusan yang terbaik bagi masing-masing negara. Hal ini dapat dicapai dengan memperkuat keberadaan institusi-industri dan akademisi yang kuat dalam struktur masyarakat, sehingga dapat bekerja sama untuk mengembangkan industri peralatan mesin yang lebih baik. Dalam membuat keputusan kebijakan ekonomi, negara-negara harus mempertimbangkan kepentingan nasional masing-masing, sehingga tetap memiliki otonomi untuk membuat keputusan yang terbaik untuk negaranya sendiri. Sebagai contoh, kebijakan TKDN Indonesia mencerminkan upaya untuk meningkatkan keterlibatan dan kontribusi industri dalam negeri dalam produksi peralatan mesin, namun dapat menjadi kendala bagi negara lain yang ingin masuk ke pasar ASEAN. Oleh karena itu, negara-negara harus mempertimbangkan dampak kebijakan mereka terhadap mitra kerja sama mereka dan mencari solusi bersama untuk mengatasi hambatan yang muncul. Dalam konteks ini, kerja sama ini dapat diinterpretasikan sebagai contoh dari

teori *Embedded Autonomy* yang berhasil diterapkan dalam pengembangan teknologi industri mesin perkakas.

## 5.2 Saran

Saran dari Kerja sama Indonesia dan Korea Selatan dengan pengembangan *Machine Tools industry Development Center* (MTIDC) ini perlu adanya bantuan atau dana khusus terkait dengan pengembangan *Machine Tools* untuk industri manufaktur mesin perkakas Indonesia agar teknologi industri menjadi lebih canggih.

Untuk korea Selatan dengan utusannya KIAT dan CAMTIC agar lebih meningkatkan Fungsi peran nya sebagai lembaga kuasi pemerintah-publik di bawah Kementerian Perdagangan, Industri, dan Energi Korea. membantu Indonesia mengembangkan *Machine Tools* untuk industri indonesia.

Saran untuk peneliti selanjutnya agar meneliti lebih extra dalam menemukan data-data penelitian mengenai kerja sama Indonesia dan Korea Selatan dalam membantu pengembangan proyek *Machine Tools industry Development Center* (MTIDC).